

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi ini telah banyak memberikan manfaat dalam kemajuan aspek sosial. Penggunaan teknologi di era ini telah banyak membantu manusia dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan. Begitu pula dengan perusahaan yang dapat memanfaatkan teknologi masa kini dengan baik. Adanya teknologi maka akan membantu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dalam pengolahan data maupun dalam mendapatkan informasi. Sistem informasi akuntansi akan memberikan data yang efektif, efisien dan akurat.

Pada umumnya persediaan merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar untuk perusahaan manufaktur dan usaha dagang, oleh karena itu pengelolaan yang baik pada persediaan akan menunjang keberhasilan bisnis tersebut. Manajemen persediaan membagi jenis persediaan berdasarkan beberapa kategori sesuai kebutuhan sistemnya, Menurut Agus (2005: 206) persediaan perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), barang jadi (*finish goods*), suku cadang (*spare part*), barang dalam perjalanan (*goods in transit*), barang konsinyasi. Apabila dilihat dari sudut pandang atau pendekatan, bisa dibagi sebagai berikut: menurut jenis terdapat barang umum (*general material*) dan suku cadang (*spare part*). Tujuan dari sistem informasi akuntansi persediaan adalah memberikan informasi tentang persediaan mulai dari penggolongan sampai dengan proses penerimaan persediaan.

Objek penelitian ini merupakan Toko Raharjo Motor. Toko ini bergerak dibidang penjualan *spare part* dan jasa servis motor. Toko ini menjual *spare part* yang bermacam macam model dan jenisnya. Toko Raharjo Motor ini berfokus untuk dapat meningkatkan usahanya menjadi Toko *spare part* yang besar dan lengkap. Toko Raharjo Motor ini belum mempunyai pencatatan untuk mencatat persediaannya sehingga Toko ini kesulitan untuk dapat mengetahui jumlah persediaan, Toko Raharjo Motor juga tidak melakukan pengelompokan barangnya

sehingga menyulitkan pemilik untuk mencari setiap persediaan barang yang dimilikinya karena banyaknya macam *spare part* yang ada dalam Toko ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Toko Raharjo Motor, peneliti berhasil menemukan adanya permasalahan pada sistem persediaan. Permasalahan yang pertama yaitu persediaan pada Toko Raharjo Motor tidak dihitung secara rutin sehingga pemilik tidak tahu jika persediaan barang tertentu sudah habis. Toko Raharjo Motor menjual berbagai macam jenis *spare part*. Sehingga diperlukan adanya suatu sistem pengingat persediaan barang jika barang akan habis, yang menginformasikan pemilik untuk segera memesan barang yang persediaannya sudah akan habis, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian Toko karena kosongnya persediaan barang yang ada di Toko. Hal itu dapat merugikan Toko jika adanya pembeli yang ingin membeli *spare part*, akan tetapi *spare part* tidak tersedia atau kosong. Hal ini akan sangat merugikan Toko karena menolak pelanggan akibat tidak mengetahui jika barang persediaan sudah habis.

Permasalahan kedua yaitu permasalahannya mengenai penempatan persediaan barang pada Toko Raharjo Motor pada rak yang tidak memiliki kode barang pada rak tersebut. Pada permasalahan diatas ini akan menimbulkan persediaan dengan jenis yang sama tetapi di letakkan di berbagai tempat yang berbeda, sehingga menyulitkan karyawan yang ingin mencari persediaan yang ada dan juga untuk menghindari timbulnya persediaan yang dapat menjadi rusak akibat tertumpuk barang-barang lainnya akibat dari ketidak tahuan karyawan atas persediaan barang tersebut, sehingga timbul kerugian yang harus ditanggung oleh Toko Raharjo Motor. Dari sisi permasalahan yang timbul itu maka kode barang sangat dibutuhkan untuk mempermudah karyawan dalam meletakkan dan juga mencari barang pada kode barang yang telah di buat pada data persediaan Toko Raharjo Motor.

Permasalahan ketiga tidak adanya dokumen laporan penerimaan barang dalam Toko Raharjo Motor, sehingga hal itu menyebabkan setiap barang yang masuk pemilik hanya mengetahuinya dan tidak memiliki arsip barang apa saja yang masuk. Dengan tidak adanya arsip pemilik tidak dapat mengetahui berapa jumlah total persediaan yang dimiliki dalam Toko. Laporan penerimaan barang akan

otomatis memperbarui jumlah persediaan yang dimiliki oleh pemilik. Dari permasalahan yang timbul itu maka laporan penerimaan barang dibutuhkan oleh Toko Raharjo Motor untuk dapat memperbarui jumlah persediaan yang dimiliki oleh Toko Raharjo Motor

Permasalahan keempat yaitu dokumen yang ada dalam Toko Raharjo Motor ini berupa dokumen-dokumen yang ditulis secara manual yang tidak berformat, sehingga mempersulit Toko dalam mendapatkan arsip persediaannya dan sering terjadi hilangnya catatan yang dibuat oleh pemilik ini, sehingga pemilik akan kesulitan jika membutuhkan dokumen terkait persediaan pada Toko. Dari permasalahan yang timbul itu maka peneliti bermaksud membuat desain dokumen terkait persediaan untuk dapat membantu pemilik membuat dokumen sehingga memudahkan pemilik untuk mendapatkan arsip persediaannya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka diperlukan sistem pengingat persediaan agar Toko bisa mengetahui jika barang persediaan Toko sudah menipis atau hampir habis, selain itu Toko juga memerlukan pengkodean barang untuk menggolongkan barang yang ada di gudang. Maka dengan dibuatnya kode barang akan mempermudah karyawan dalam pengelompokan barang untuk mencari barang yang dicari oleh karyawan sehingga lebih memudahkan dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Perlunya penomoran pada setiap rak yang ada di Toko yang akan mempermudah karyawan dalam melihat nomor urut rak dari data persediaan. Dengan adanya permasalahan yang ada diatas ini maka peneliti memutuskan untuk melakukan perancangan sistem persediaan dan juga menganalisis sistem persediaan secara terkomputerisasi yang dibutuhkan oleh Toko Raharjo Motor agar dapat menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan efisien. Atas dibuatnya sistem persediaan yang terkomputerisasi maka besar harapan sistem ini membantu Toko Raharjo Motor dalam menjalankan kegiatan operasional yang dapat menghasilkan sistem informasi yang tepat waktu dan juga akurat. Sistem informasi akuntansi berbantuan komputer ini diperlukan untuk menghasilkan informasi yang tepat secara cepat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis dan perancangan sistem persediaan secara terkomputerisasi pada Toko Raharjo Motor untuk dapat bisa meningkatkan kehandalan, ketepatan waktu serta efisien?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem informasi akuntansi pada sistem persediaan di Toko Raharjo Motor dan memberikan rancangan sistem persediaan akuntansi secara terkomputerisasi dan setiap pencatatan persediaan di Toko Raharjo Motor.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang ditentukan oleh peneliti terkait dengan sistem persediaan di Toko Raharjo Motor yaitu mulai dari pada saat Toko menerima barang hingga saat barang keluar dari gudang. peneliti memilih untuk tidak membahas hingga penjualan barang.

1.5. Manfaat Penelitian

a) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan perancangan sistem terkomputerisasi pencatatan persediaan.

b) Manfaat praktis

Manfaat praktis yaitu mampu memberikan solusi untuk Toko Raharjo Motor seperti mendapatkan solusi dalam mengatasi masalah yang timbul dalam pencatatan persediaan. Semoga dengan adanya solusi ini dapat membantu Toko Raharjo Motor mengembangkan sistem operasional secara efektif dan efisien.

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari 5 bab yang terdiri dari:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat penjelasan secara singkat mengenai latar belakang permasalahan perusahaan, rumusan masalah terkait sistem penjualan dan penerimaan kas, tujuan penelitian, ruang lingkup menelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori-teori yang menjadi dasar dari penelitian ini seperti pengertian sistem informasi, sistem informasi akuntansi, sistem persediaan, sistem pengendalian persediaan, jenis-jenis kode, siklus hidup pengembangan sistem, analisis sistem, perencanaan pengembangan sistem, teknik dokumentasi sistem, dan pengendalian internal. Selain itu, dalam bab ini juga memuat penelitian terdahulu dan rerangka konseptual.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai desain penelitian, konsep operasional, jenis dan sumber data yang digunakan, alat dan metode penelitian, serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan sebagai objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan terkait evaluasi aktivitas pengendalian, prosedur, serta dokumen. Selain itu, dalam bab ini juga memuat perancangan DFD, *flowchart*, ERD, desain *interface*, serta pembuatan program pada sistem persediaan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup dari penelitian ini di mana berisi kesimpulan atas hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian ini, serta saran yang diberikan untuk perusahaan.